

PERANCANGAN APARTEMEN LANSIA POTENSIAL DI SURABAYA

by Amanda Prasetya Putri

Submission date: 11-Jan-2022 02:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1739988055

File name: WORD_1441600087_AMANDA_PRASETYA_PUTRI_JURNALNEW.pdf (2.14M)

Word count: 1914

Character count: 11512

PERANCANGAN APARTEMEN LANSIA POTENSIAL DI SURABAYA

Amanda Prasetya Putri

5

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email : aprasetyaputri@gmail.com

ABSTRAK

WHO merilis data mengenai populasi penduduk Asia Tenggara yang telah berumur atau lansia sebanyak 8 persen setara 142 juta jiwa diperkirakan mengalami lonjakan sebanyak tiga kali lipat ditahun 2020-2050. Hal ini juga sesuai dengan data orang berumur lebih dari 60 tahun di Indonesia juga mengalami peningkatan, khususnya di kota besar seperti Surabaya. Namun, terkendala dengan jumlah lahan yang terbatas dikota besar hunian yang bisa diterapkan adalah hunian vertikal. Orang yang telah berumur akan membutuhkan hunian khusus yang sesuai dengan kemampuan dan aktivitasnya, terutama untuk orang berusia lanjut yang tinggal sendiri maupun tinggal dengan pasangannya. Mereka akan lebih nyaman jika tinggal bersama dengan orang-orang seusianya. Maka dibutuhkanlah Apartemen Lansia Potensial sebagai pemecah masalah akan kebutuhan hunian lansia di kota Surabaya yang berbeda dengan panti jompo.

Kata kunci : Apartemen, Lansia, Potensial, Surabaya

Abstract

WHO has published data on Southeast Asia's population of 8 percent, or 142 million people, which has tripled between 2020 and 2050. This is also consistent with data showing that the number of Indonesians over 60 years of age is increasing, especially in cities. -big city like Surabaya. However, in large cities where vertical housing can be applied, the land is limited. The elderly have special housing needs, depending on their abilities and activities, especially those who live alone or with a partner. They will be more comfortable living with people their age. If so, a Potential Senior Apartment is needed as a solution to the problem of residential needs for the elderly in nursing homes and other cities of Surabaya.

Keywords: apartment, latent elderly, Surabaya

PENDAHULUAN

Manusia semakin lama akan mengalami penuaan, data yang dicatat oleh Organisasi WHO sebanyak 8% setara 142 juta jiwa dari penduduk Asia Tenggara adalah orang berusia lanjut yaitu orang yang berusia diatas 60 tahun. Di Indonesia sendiri populasi orang berusia lanjut berada diangka 10,6% dari jumlah penduduk ditahun 2020. Diproyeksikan penduduk generasi tua akan mengalami lonjakan hingga 15,77% di tahun 2035.



Gambar 1.1. Proyeksi Penduduk Lansia Tahun 2010 - 2035
(Sumber : Kemenkes)

Untuk di kota Surabaya sendiri angka harapan hidup juga semakin meningkat sehingga sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk berumur tua.

Tabel 1.1. Persentase Penduduk Lansia Kota Surabaya Tahun 2018 – 2020

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Persentase Penduduk Lansia		
	2018	2019	2020
Kota Surabaya	8,53	8,84	9,16

(Sumber : BPS, 2020)

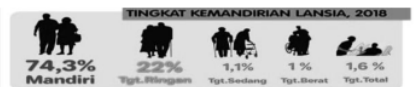
Jika dilihat dari aspek sosial jumlah penduduk usia tua (>60tahun) di Surabaya adanya peningkatan yang hidup sendiri maupun yang hidup bersama pasangan.

Tabel 1.2. Status tinggal Lansia Kota Surabaya Tahun 2014, 2018 dan 2020

Tahun	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Anak / Keluarga	Bersama Cucu / 3 Generasi	Lainnya	Total
2014	9.66%	17.48%	26.80%	42.32%	3.75%	100%
2018	9.28%	19.93%	27.03%	41.18%	0.58%	100%
2020	9.80%	20.51%	27.85%	39.10%	2.74%	100%

(Sumber : BPS, 2014, 2018, 2020)

Jika dilihat dari aspek kemampuan kemandirian orang berumur tua tingkat kemandirian dikelompokkan menjadi 5 golongan yakni mandiri, tingkat ringan, tingkat sedang, tingkat berat dan tingkat total.



Gambar 1.2. Persentase lansia berdasarkan tingkat kemandirian

(Sumber : Kemensos, 2018)

Orang tua akan berbahaya apabila ditinggal untuk hidup sendiri. Berbahaya pada aspek psikologis maupun keamanannya.

IDENTIFIKASI DAN PERMASALAHAN

Jika dilihat dari latar belakang tersebut, maka terdapat poin-poin masalah yaitu:

1. Diperlukannya rumah atau hunian vertical diperuntukan lansia.
2. Hunian yang memiliki pelayanan untuk membantu kegiatan lansia.

3. Pentingnya fasilitas pendukung untuk lansia beraktivitas sehari-hari.

Upaya Pemecahan Masalah

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan adalah dengan merancang Apartemen Lansia Potensial di Kota Surabaya.

Batasan Projek

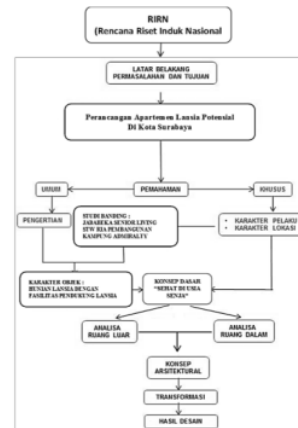
Dalam perancangan ini terdapat beberapa batasan sehingga dalam pembahasannya dapat terarah dan terfokus, diantaranya sebagai berikut :

1. Perancangan Apartemen Lansia Potensial berskala Kota / Kabupaten di Kota Surabaya khususnya Surabaya Timur.
2. Perancangan ini akan difungsikan sebagai apartemen untuk lansia potensial.
3. Apartmen pada perancangan ini mengadopsi metrial lokal.

MANFAAT DAN TUJUAN PENELITIAN

1. Memberikan wawasan baru dan pengetahuan baru terhadap jenis hunian.
2. Menambahkan ide-ide baru pada perancangan khususnya untuk hunian lansia.
3. Dapat berperan serta meningkatkan dan menggali ilmu-ilmu baru untuk merancang sebuah hunian

METODE PENGUMPULAN DATA



Gambar 2.1. Alur Perancangan

(Sumber : Penulis/Pribadi)

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan kebutuhan info terkait antara lain:

- 1) Yaitu dengan mencari-cari data serta isu sejenis dengan objek penelitian atau yang disebut observasi
- 2) Selain itu dapat dengan mengamati dan/atau meninjau langsung kondisi lapangan dengan kata lain survei.
- 3) Terdapat juga metode pengumpulan data yang sesuai dengan topic atau objek perancangan yang bersumber pada literature atau Pustaka yang disebut kajian Pustaka.
- 4) Dengan cara mempelajari dan mengamati objek yang sesuai dengan topic yang disebut pengamatan objek

LITERATUR, HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Literatur



(Sumber : Data Arsitek)

Kita dapat mengetahui pasti bahwa semakin bertambahnya umur maka semakin menurunnya segala macam indera, seperti berkurangnya kemampuan fisik seperti susah berjalan, berkurangnya kemampuan untuk melihat dengan jelas, kemampuan untuk berjalan jauh. Hal-hal tersebutlah yang menjadi penting dalam mempertimbangkan perancangan sebuah bangunan khususnya hunian untuk kaum senior.

Di Indonesia sendiri belum terlalu banyak orang yang tahu bahwa panti jompo merupakan salah satu jenis hunian untuk kaum senior, jika diluar negeri sering disebut *senior living*, bahkan sudah adanya Asosiasi *Senior Living* yang khusus untuk menangani masalah-masalah lansia tidak terkecuali terhadap hunian para senior.

living, bahkan sudah adanya Asosiasi *Senior Living* yang khusus untuk menangani masalah-masalah lansia tidak terkecuali terhadap hunian para senior.

Salah satu penyebab *senior living* tidak terlalu dikenal banyak orang di Indonesia adalah perbedaan budaya. Jika kita cermati dengan baik, di luar negeri para lansia atau kaum senior yang memiliki anak yang sudah dewasa akan cenderung untuk hidup mandiri, tidak hidup bersama orang tuanya lagi, berbeda dengan budaya di Indonesia, bahwa merawat orang tua atau lansia merupakan hal “wajib” yang dilakukan sebagai seorang anak. Namun, pada data BPS telah mengalami kenaikan pada data lansia yang hidup sendiri maupun berpasangan.

Maka hunian yang ramah terhadap lansia akan semakin dibutuhkan, karena penduduk lansia di dunia tak terkecuali Indonesia mengalami kenaikan, dimana jumlah lansia lebih besar daripada jumlah manusia yang masih produktif atau berusia dibawah 60 tahun.

Namun, ada beberapa cara agar lansia tetap sehat di usia “emasnya” yaitu

- Melakukan olahraga ringan secara rutin seperti hanya sekedar berjalan-jalan, senam, pergangan, dan lain sebagainya (secara fisik)
- Melakukan aktivitas komunitas seperti bercocok tanam, membaca, melukis bahkan hanya sekedar berdiskusi dengan sesama lansia dapat meringankan beban psikologis manula.

Hal tersebutlah yang menjadi landasan utama dalam memilih maupun merancang lingkungan untuk manula.

b) Konsep Dasar “Sehat Di Usia Senja”

Pada pengambilan konsep ini sangat dipentingkan karena pada konsep akan mendasari semua rancangan yang nanti akan direalisasikan, pada konsep ini diambil bertujuan diharapkan pada masa tuanya lansia dapat tenang menjalankan aktivitasnya dengan sehat dan tetap bugar, secara jasmani maupun rohani.

c) Analisa Internal

1. Analisa Pelaku dan Aktivitas

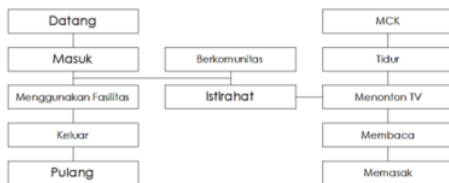
Tabel 3.1 Tabel Kelompok Penghuni, Klasifikasi dan Jenis Kegiatan

Kelompok	Klasifikasi Pelaku	Jenis Kegiatan
Penghuni Tetap	Lansia	- Parkir Kendaraan - Menerima Tamu - Makan - Mencuci Piring - Beristirahat - Bersantai - MCK - Beribadah
		- Parkir Kendaraan - Bekerja - Menerima Tamu - Makan - Toilet - Beribadah - Pulang
Penghuni Tidak Tetap	Tamu	- Parkir Kendaraan - Bertamu - Pulang

Gambar 3.1. Alur Perancangan
(Sumber : Penulis/Pribadi)

2. Analisa Sirkulasi Pengguna

Dari hasil analisa poin 3.2.1 didapatkan sirkulasi kegiatan penghuni / pelaku tetap sebagai berikut :



Gambar 3.2 Sirkulasi Kegiatan Pengguna
(Sumber : Penulis/Pribadi.)

sirkulasi kegiatan pengelola sebagai berikut :



Gambar 3.3. Sirkulasi Kegiatan Pengelola
(Sumber : Penulis/Pribadi.)

sirkulasi kegiatan pengunjung / pengguna tidak tetap sebagai berikut :



Gambar 3.4. Sirkulasi Kegiatan Pengunjung / Tamu
(Sumber : Penulis/Pribadi.)

3. Analisa Besaran Ruang

Dengan memakai acuan dan standart luasan ruang dibangun inidiambil dari buku Data Arsitek (DA) dan Studi bading serta asumsi untuk besaran ruang yang tidak terdapat pada studi literatur. Sehingga didapatkan jumlah luasan bangunan keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Luas Bangunan

No.	Nama Fungsi	Total Luas
1.	Hunian	7.904 m ²
2.	Fasilitas	4.714,84 m ²
3.	Pengelola	1.048,255 m ²
4.	Area Parkir	1.248 m ²
Total Luas Bangunan		± 14.915 m ²

(Sumber : Penulis/Pribadi.)

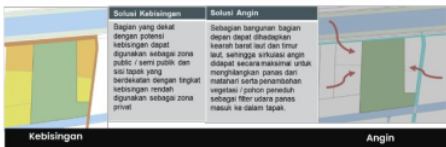
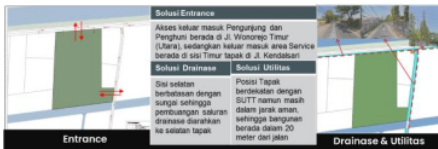
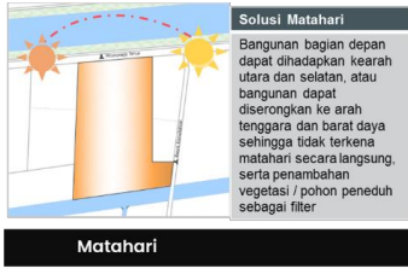
4. Analisa Hubungan Ruang

Hubungan ruang dibagi menjadi 2 yaitu hubungan mikro (hubungan antar area yaitu area hunian, area fasilitas dan area pengelola) dan hubungan mikro (hubungan ruang di setiap area).

2 a). Hubungan Ruang Makro



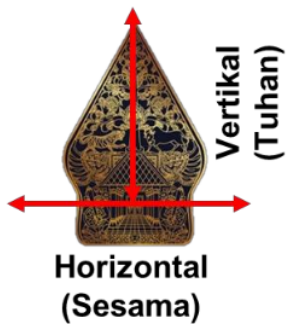
Gambar 3.5. Hubungan Makro
(Sumber : Penulis/Pribadi.)



(Sumber : Penulis/Pribadi.)

5. Transformasi dan Konsep Arsitektural

Mengambil dari konsep dasar “Sehat di Usia Senja” maka didapatkan Ide



Filosofi dapat menjadi ide bentuk bentuk dasar dari sebuah gunung yang dimana segitiga tersebut memiliki atau mengandung arti bahwa manusia terdiri adalah makhluk hidup dari unsur cipta rasa dan karsa, dan lambing persegi lambing sedulur papat dari unsur tanah api air dan udara.



6

(Sumber : Drs. R. soetarno AK, Ensiklopedia Wayang, Dahara Prize, Cetakan Keempat, 1994.)

- Konsep arsitektural lebih besar dari bangunan

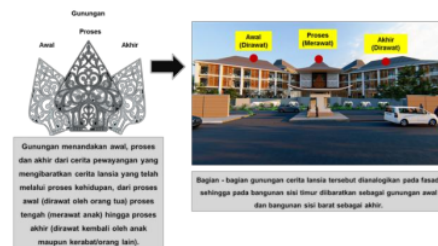
Transformasi Penataan Massa

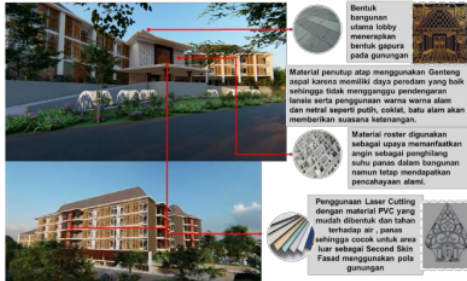


(Sumber : Penulis/Pribadi.)

- Konsep arsitektural sama dengan bangunan

Transformasi Fasad





(Sumber : Penulis/Pribadi.)

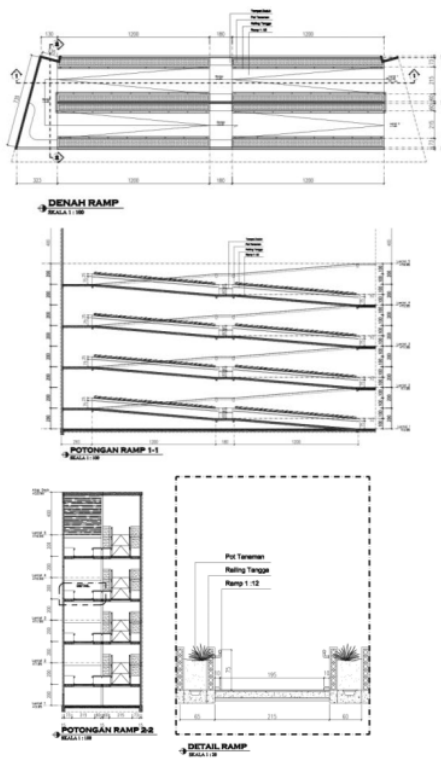
• Konsep arsitektural lebih kecil dari bangunan

1) Ruang Luar



(Sumber : Penulis/Pribadi.)

2) Ramp



Perhitungan persentase ramp

$$p = h / d \times 100$$

P = kemiringan
h = ketinggian
d = jarak horizontal

$$p = 1 / 12 \times 100 = 8,3\%$$

(Sumber : Penulis/Pribadi.)

DESAIN

Siteplan



Apartemen Lansia



Taman Lansia

Apartemen ini terletak dekat dengan faskes tingkat I dimana lansia akan sering *checkup* Kesehatan, sehingga penting untuk memilih lokasi site yang tepat.

Tampak Utara, Timur dan Selatan



Apartemen ini dirancang dengan adanya area komunitas tak terkecuali tamanlansia ini dapat digunakan sebagai sarana berkumpul sesama lansia agar tidak merasa sendirian atau kesepian.

Koridor Apartemen Lansia

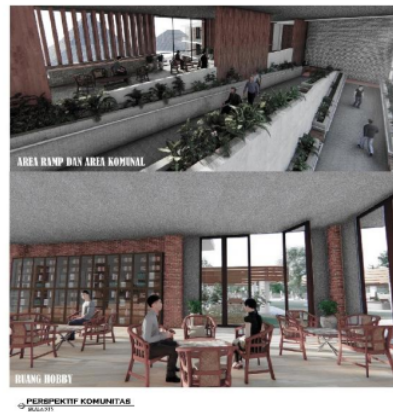


Pada koridor depan unit apartemen ini juga difungsikan sebagai sarana berkumpul maupun menyalurkan hobby para senior agar tidak merasa jenuh. Dilengkapi pula dengan adanya *nurse station* yang berfungsi apabila lansia membutuhkan bantuan orang lain / perawat.

Area Komunitas Lansia



Area Ramp dan Area Komunitas



Aksesibilitas sangatlah penting untuk lansia, salah satunya dengan adanya ramp, sebagai pengganti tangga, agar lansia dapat berjalan dengan aman, dengan standar kemiringan maksimal 1:12.

Selain itu adanya area baca agar lansia tetap bisa meng-*update* wawasannya, serta menyalurkan hobby membacanya di ruangan tersebut.

Ruang Yoga dan Area Senam



PERSPEKTIF KOMUNITAS

Area yoga diperuntukan apabila lansia ingin melakukan peregangan di dalam ruangan bersama dengan orang-orang susianya.

Apartemen Lansia 2 Bedroom



Apartemen Lansia 1 Bedroom



KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan dan literature didapatkan kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Dibutuhkannya hunian vertical khusus orang berusia tua atau lansia di kota besar terutama Surabaya.
2. Dibutuhkannya hunian yang dapat memberi pelayanan dan fasilitas untuk membantu kegiatan lansia.
3. Dibutuhkannya hunian yang memberi aksesibilitas (ramp) untuk orang berusia lanjut.

1

DAFTAR PUSTAKA

John, Wiley&Sons, Inc. (1993). Site Planning and Design for The Elderly.
Neufert,Ernest. (192). Data Arsitek Jilid 2. Erlangga,Jakarta. Perkins, Bradford. (2004). Building Type Basics for Senior Living. John Wiley & Sons, New York. Regnier, Victor, AIA. (1994). Assisted Living Housing for The Elderly. Van Nouttrand Reinhold, New York.
Permenkes RI No.9, 2019
RDTR Kota Surabaya

Sensus Penduduk dan Survey Penduduk Antar Sensus, 2019

De Chiara, Joseph, dan Calender, John.1981. Time Saver Standart for Building Types. Mcgraw Hill Book Company. New York.

Pusat Data dan Informasi Kemerntrian RI 2019, Data Dan Informasi Kesehatan, Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia

Agung Feriawan Nugroho, S.Sos , Efektifitas pelayanan kesehatan bagi lanjut usia di dalam anti, Yogyakarta, 2018

PERANCANGAN APARTEMEN LANSIA POTENSIAL DI SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	vdocuments.site Internet Source	1%
6	kalisengara.wordpress.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	www.ciptaantangan.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off